

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Analisis *framing* adalah suatu metode analisis teks banyak mendapatkan pengaruh dari teori sosiologi dan psikologi. Dari sosiologi terutama sumbangan pemikiran Peter Berger dan Erving Goffman, sedang teori psikologi terutama yang berhubungan dengan skema dan kognisi. (Eriyanto 2002:11).

Media dan berita dilihat dari paradigma kontruksionis. Pendekatan kontruksionis mempunyai penilaian sendiri bagaimana media, wartawan, dan berita dilihat fakta dan peristiwa adalah hasil kontruksi. Realitas itu hadir, karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Realitas tercipta melalui kontruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan. Fakta atau realitas pada dasarnya dikonstruksi.

Framing berhubungan dengan proses produksi berita, kerangka, kerja, dan rutinitas organisasi media. Bagaimana peristiwa dibingkai? Kenapa peristiwa dipahami dalam kerangka tertentu atau bingkai tertentu, tidak dibingkai yang lain, bukan semata – mata disebabkan oleh struktur wartawan, melainkan juga rutinitas kerja dan institusi media secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pemaknaan peristiwa (Eriyanto, 2007:15).

Pada dasarnya, *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita tersebut tergambar pada cara

melihat terhadap realitas yang dijadikan berita. Cara melihat ini dipengaruhi pada hasil akhir dari konstruksi realitas.

Analisis *framing* merupakan salah satu alternatif model analisis yang dapat mengungkapkan rahasia di balik semua perbedaan bahkan pertentangan media dalam mengungkapkan fakta. Analisis *framing* dalam studi ini dipakai dalam mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media. Dengan hal ini, realitas sosial dipahami, dimaknai, dan konstruksi dengan bentuk dan makna tertentu. Bagaimana media membangun, menyuguhkan, dan memproduksi suatu peristiwa kepada khalayak pembaca?

Sebagai metode analisis teks, analisis *framing* mempunyai karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan analisis kuantitatif. Dalam analisis isi kuantitatif, yang ditekankan adalah isi (*content*) dari suatu pesan atau teks komunikasi. Sementara dalam analisis *framing*, yang menjadi pusat adalah pembentukan pesan dari teks. *Framing*, terutama melihat bagaimana pesan atau peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalayak pembaca?

Dengan keberadannya media serta akses kepada masyarakat menjadikan media sebagai saluran yang begitu strategis yang memberikan informasi kepada masyarakat yang menggunakan media itu sekaligus serentak tanpa adanya hambatan sekalipun. Dengan adanya akses seperti ini membuat media massa menjadi satu – satunya institusi yang mampu menjangkau lebih banyak

orang dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada publik dari pada institusi lainnya.

Pesan yang disampaikan media sangat berpengaruh terhadap opini masyarakat. Oleh karena itu, media massa dituntut untuk bisa memberikan informasi yang baik serta memahami isi pesan yang disampaikan. Media massa yang baik seharusnya menjalankan fungsi yang sama dengan media massa yang lain seperti yang diterangkan sebelumnya. Menurut Undang – Undang No.40 Tahun 1999 Tentang Pers, bahwa fungsi pers adalah untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan melakukan pengawasan sosial (*social control*) baik pada perilaku masyarakat maupun pemerintah (Undang – Undang No.40 Tahun 1999 Tentang Pers).

Dengan kekuatan media massa yang bisa menembus jarak ruang dan waktu atas peristiwa yang ada, banyak sekali kepentingan penguasa memanfaatkan media massa sebagai kekuatan atas ideologinya dalam memperlancar pembentukan opini berdasarkan realitas mereka sendiri. Salah satu pamafaat media massa adalah sebagai sarana komunikasi politik.

Media massa tidak hanya berpusar tentang topik politik dan kriminalitas. Bencana Virus Corona (COVID-19) juga dapat dibentuk melalui media massa yang membingkai berita sehingga menjadi bahan acuan penilaian oleh khalayak pembaca. Dalam sebuah media, citra maupun nama baik seseorang individual maupun kelompok dapat berubah begitu saja sesuai dengan tujuan tertentu.

Pembentukan citra melalui media bisa berguna untuk memperbaiki citra seseorang maupun suatu kelompok dari citra yang jelek sekalipun menjadi baik dan bisa juga mengubah citra yang baik menjadi buruk sekalipun, dan juga merubah citra baik menjadi tambah baik dan buruk menjadi lebih buruk. Proses perubahan citra seseorang tidak bisa berlangsung begitu saja, perlu sekiranya proses – proses hingga bisa merubah pola pikir masyarakat tentang hal tersebut.

Pada masa saat ini, masyarakat lebih bersifat konsumtif terhadap berita yang disajikan oleh para media massa baik dalam bentuk online maupun televisi. sebagian banyak masyarakat akan mempercayai maupun informasi yang disampaikan oleh media penyampai informasi, maka dari itu citra yang akan terbentuk dari setiap individu atau kelompok sangat bergantung pada media.

Apa bila media menyajikan informasi yang positif maka akan terbentuk citra yang baik dan masyarakat pun memandang baik, dan sebaliknya jika media menyampaikan informasi yang negatif maka terbentuklah citra yang buruk dan terjadilah pandangan buruk masyarakat terhadap satu individu maupun kelompok. Karena masyarakat Indonesia kurang menyaring sebuah informasi yang di perolehnya dari sebuah media, maka media kini sebaiknya lebih berperan baik dalam hal menyampaikan informasi maupun menyajikan informasi yang sebenarnya mengenai baik buruknya suatu individu atau kelompok sesuai dengan kelompok yang ada.

Analisis *framing*, yang ditengahkan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas dikonstruksi oleh media. Dengan cara dan teknik apa peristiwa ditekankan dan ditonjolkan. Apakah dalam media Detik.com itu dalam pemberitaannya terdapat pemberitaan negatif maupun positif tentang penyebaran virus Corona di Indonesia.

Di Indonesia awal dari penyebaran virus Corona berasal dua warga di Depok Jawa Barat yang positif virus Corona pada tanggal 2 Maret 2020. Dari dua warga tersebut menyebar kewilayah sekitar dan akhirnya virus tersebut menyebar keseluruh wilayah Indonesia dengan cepat. Tercatat bahwa selama 2 Maret hingga 2 April jumlah positif virus Corona yang dilansir oleh Detik.com berjumlah sebanyak 1.790. Hal tersebut Pemerintah Indonesia membuat banyak kebijakan untuk mencegah penyebaran virus corona lebih luas lagi diantaranya dengan diterapkannya *Physical Dancing* (jaga jarak atau jaga jarak aman), dan *Social Dancing* (bekerja di rumah), selain itu juga Pemerintah Indonesia melalui Presiden Joko Widodo memberlakukan PSBB (Pembatas Sosial Berskala Besar bagi wilayah dengan penyebaran virus Corona yang tinggi. Dari banyaknya kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah terdapat pro dan kontra di kalangan masyarakat khususnya warganet salah satunya adalah PSBB yang merugikan masyarakat dengan penghasilan harian. Selain itu juga masyarakat dan warganet dibuat kecewa atas kebijakan Pemerintah Indonesia membebaskan narapidana yang dianggap menjadi ancaman tersendiri selain virus Corona. Dalam hal ini dalam pemberitaan

Detik.com menilai bahwa Pemerintah Indonesia terkesan kurang bertanggung jawab dalam penanganan kasus COVID-19.

Dalam penelitian ini, ada beberapa alasan penulis mengambil analisis *framing*, diantaranya adalah begitu sangat mempengaruhi media massa terutama media online Detik.com saat ini sebagai media alternatif dalam penyebaran suatu informasi kepada banyak khalayak publik. Hal ini tentunya juga sebagai penyebaran informasi kepada khalayak publik mengenai situasi dan kondisi penyebaran virus Corona yang dialami oleh Seluruh Warga Indonesia dan kebijakan – kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia yang membuat pro dan kontra di kalangan masyarakat dan warganet.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan urain latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Framing Pemberitaan Media *Online* Detik.com Terhadap Virus Corona di Indonesia berkaitan dengan kebijakan Pemerintah Indonesia dalam penanganan khusus COVID-19.

1.3 Manfaat Peneliti

Peneliti ini memiliki manfaat antara lain:

1. Manfaat akademis dari penelitian ini adalah sumber pengetahuan mengenai pembingkaiian berita tentang perkembangan virus Corona dan kebijakan – kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia yang

dinilai terkesan kurang tanggung jawab dalam penanganan khusus COVID-19.

2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah penggambaran bagaimana pemingkiaan berita yang dilakukan media *online* Detik.com dalam memberitakan perkembangan virus Corona dan kebijakan – kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia yang dinilai terkesan kurang tanggung jawab dalam penanganan khusus COVID-19. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kritik dan saran terhadap isi berita portal media *online* Detik.com.
3. Manfaat sosial dari peneliti ini adalah untuk menunjukkan kepada pulik tentang kontruksi realitias sosial yang dilakukan media massa, agar khalayak memiliki kemampuan dalam memilih berita dan memiliki penilaian kritis terhadap berita yang disampaikan oleh media.